

## **PENDEKATAN, SIFAT DAN TUJUAN ORGANISASI INTERNASIONAL<sup>1</sup>**

### **PENDEKATAN-PENDEKATAN DALAM MEMPELAJARI ORGANISASI INTERNASIONAL**

Dalam mempelajari organisasi internasional secara umum, ada beberapa pendekatan yang biasa dipergunakan, antara lain:

#### **1. *Historical Approach* ( Pendekatan Historis)**

Pendekatan ini melihat organisasi internasional melalui sejarah perkembangan-perkembangan yang membentuk dan mempengaruhi proses terbentuknya organisasi internasional. Kelebihan dari pendekatan ini adalah keterkaitannya antara *past* (masa lalu), *present* (saat ini), dan *future* (masa yang akan datang).

Misalnya, pendekatan ini dapat secara komprehensif menganalisis mengenai LBB (Liga Bangsa-bangsa). Mulai dari sejarah terbentuknya dengan tujuan untuj menciptakan perdamaian dunia, lalu sampai pada masa LBB dihadapkan dengan persistensi-persistensi kepentingan masing-masing anggotanya dan akhirnya bubar. Maka lahirlah PBB, dan seterusnya pendekatan ini dapat membuat prediksi masa depan dari PBB.

#### **2. *Legal Norm* ( Landasan Hukum)**

Pendekatan ini melihat organisasi internasional dari perspektif landasan hukum yang menjadi dasar pembentukannya, apakah organisasi dibentuk berdasarkan: *Treaty* (perjanjian), *Agreement* (kesepakatan), *Pact* (pakta), *Declaration* (deklarasi) dan lain sebagainya. Dari sini kemudian kita bisa menganalisis sistematika operasional organisasi dan hak serta kewajiban yang diatur bagi para anggota organisasi. Misalnya ASEAN (*Association of South East Asian Nation*) lahir dari sebuah declaration.

#### **3. *Structural-fuctional Approach* (Pendekatan fungsional - struktural)**

Pendekatan ini mengartikan fungsional = "*what must be done*" (apa yang harus dilakukan organisasi) sehingga fokusnya pada hal-hal formal (yaitu aspek hukum organisasi) dan hal-hal informal (cara-cara politis). Sedangkan struktural

---

<sup>1</sup> Saran Bacaan:

1. Werner J. Feld, Robert S. Jordan, dan Leon Hurwitz, "International Organizations: A Comparative Approach", New York: Preager publisher, 1983.
2. Drs. Teuku May Rudi, SH., MA., MIR., "Administrasi dan Organisasi Internasional", Bandung: PT. Refika Aditama, 1998.
3. Ade maman Suherman, SH, M.Sc, "Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional dalam Perspektif Hukum dan Globalisasi", Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2003.

diartikan = “*pattern to process*” (pola atau cara yang akan digunakan untuk memproses hal-hal yang menjadi tujuan organisasi).

#### **4. Decision-Making Analysis (Analisis Pembuatan Keputusan)**

Pendekatan ini menganalisis organisasi internasional dengan melihat proses pengambilan keputusan dengan kata lain menganalisis birokrasi institusinya. Keunikan dari pendekatan ini adalah pada kompleksitas anggota organisasi yang memiliki berbagai organ politik sendiri namun harus melakukan penyesuaian dengan statuta atau piagam organisasi.

#### **5. Comparative Approach (Pendekatan Komparasi)**

Pendekatan ini memperbandingkan atau mengkomparasikan organisasi satu dengan yang lainnya. Perbandingan hanya dapat dilakukan dengan menentukan variabel perbandingan yang relevan. Artinya perbandingan harus dilakukan dengan melihat satu variabel yang khusus dan dimiliki oleh masing-masing organisasi yang diperbandingkan. Misalnya pada variabel latar belakang pendirian, keanggotaan, isu organisasi dan lain sebagainya.

### **SIFAT DARI ORGANISASI INTERNASIONAL**

Pada dasarnya, IGOs dibentuk oleh dua atau tiga lebih negara untuk memenuhi kepentingan dan mencapai tujuan-tujuan bersama. Sebagian besar organisasi internasional menciptakan kerangka kerja aliansi dalam bidang politik dan militer serta kerjasama ekonomi. Meskipun demikian, IGOs memiliki kesamaan karakter atau sifat-sifat umum yang sama, yaitu:

#### **1. Convergence of national interest**

Adanya penggabungan dari berbagai ragam kepentingan nasional dari negara-negara anggota oleh karena itu biasanya sifat perjanjian adalah untuk jangka panjang.

#### **2. Equal Perceptions**

Secara teoritis, pencapaian tujuan organisasi (proses pengambilan keputusan) dilakukan atau partisipasi yang sederajat (seimbang) oleh seluruh anggota. Partisipasi yang seimbang ini diilustrasikan layaknya sebuah perundingan dalam meja bundar, dimana setiap orang memiliki kesempatan yang sama. Hal ini tentu saja sangat kontras jika dibandingkan diplomasi one-to-one dalam sebuah perjanjian bilateral yang meskipun sama-sama mengejar kepentingan bersama tetapi tetap berdasarkan pertimbangan atau tawar-menawar untung dan rugi.

#### **3. Institutional Framework**

Ciri khas sebuah organisasi internasional adalah adanya kerangka kerja institusi. Ada organisasi yang memiliki kerangka kerja sederhana dengan mendirikan sekretariat saja. Namun ada yang kompleks dan komprehensif dengan mendirikan struktur eksekutif, legislatif dan yudikatif.

**4. International Multilateral Treaty**

Biasanya dibentuk perjanjian yang sifatnya multilateral. Perjanjian ini sering disebut *Convention* (konvensi), *Charter* (piagam), atau *Constitution* (konstitusi). Perjanjian tersebut menentukan kompetensi dari masing-masing organ birokrasi organisasi, interalasi diantara para anggota, dan menyusun aturan-aturan dasar dan prinsip-prinsip operasional.

**5. International Legal Personality**

Organisasi internasional memiliki kepribadian hukum internasional artinya dibawah hukum internasional mereka dapat mengambil tindakan hukum atas negara atau individu lain. Kepribadian hukum ini mutlak dimiliki dalam pergaulan hubungan internasional guna memungkinkan organisasi internasional itu melaksanakan fungsi hukum, seperti membuat kontrak, perjanjian, mengajukan tuntutan hukum, memiliki imunitas dan hak-hak tertentu lainnya. Kepribadian hukum tersebut diperlukan oleh organisasi ketika menjalin hubungan eksternal baik dengan negara anggota, negara tuan rumah, negara non anggota maupun organisasi internasional lainnya.

**PERBEDAAN FUNDAMENTAL KEKUATAN INTERSTATE ORGANIZATION DAN INTERGOVERNMENTAL ORGANIZATIONS**

Dari berbagai jenis dan karakter dari organisasi internasional ada dua jenis organisasi internasional yang paling menarik untuk dianalisis lebih mendalam yaitu **interstate organizations** (organisasi antarnegara) dan **intergovernmental organizations** (organisasi antarpemerintah).

Ahli hukum internasional mengatakan ada perbedaan yang fundamental antara organisasi yang berdasarkan perjanjian antarnegara dengan perjanjian antarpemerintah.

<b>INTERSTATE ORGANIZATIONS</b>	<b>INTERGOVERNMENTAL ORGANIZATIONS</b>
<b>Dilihat dari perwakilan anggota :</b>	
diwakilkan oleh kepala-kepala negara ( <i>head of state</i> )	diwakilkan oleh wakil-wakil pemerintahnya (departemen atau lembaga tertentu).

<b>Dilihat dari <i>Treaty</i> (perjanjian) :</b>	
Yang termasuk dalam perjanjian antarnegara yang dibentuk berdasarkan interstate treaty adalah "seluruh institusi dari negara: administratif, eksekutif dan yudikatif.	Dibentuk hanya dari salah satu cabang pemerintahan negara anggota.

**HIRARKI DERAJAT KEKUATAN HUKUM PEMBENTUKAN SUATU ORGANISASI INTERNASIONAL**

**1. TREATY**



**CHARTER**

**2. AGREEMENT**



**3. DECLARATION**



**4. KONSENSUS**

**TUJUAN DAN AKTIVITAS ORGANISASI INTERNASIONAL**

Untuk mengetahui tujuan dan kegiatan/aktivitas dari organisasi internasional biasanya dapat dilihat dari dasar pembentukannya. Kemudian organisasi juga dipisah-pisahkan berdasarkan tujuan dan aktivitasnya tersebut:

**1. *Cooperation***

Organisasi kelompok ini bertujuan dan beraktivitas seputar menciptakan dan meningkatkan lingkungan yang kooperatif.

**2. *Conflict***

Kelompok ini beraktivitas seputar permasalahan konflik, terutama menjaga agar kerjasama tidak menjadi konflik.

**3. *Confrontation***

Kelompok organisasi dengan aktivitas seputar upaya pencegahan konfrontasi.

